

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak berdiri pada tanggal 2 Juni 1982 untuk melayani kebutuhan darah masyarakat yang berada di kabupaten Lebak. Tanggal 15 Oktober peresmian gedung baru yang beralamat di jln Sentral No 02 Kec, Rangkasbitung Barat Kabupaten Lebak Banten. Unit Donor Darah Kabupaten Lebak di kepalai oleh dr. Firman Rachmatullah dengan 19 orang teknisi, 4 orang bagian kepegawaian, 5 orang admin dan logistik, dan ada 3 orang prakarya. Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak melayani kegiatan donor darah di mulai dari 08.00 – 21.00 WIB dan untuk pelayanan darah melayani 24 jam.

Prosedur kerja permintaan darah *emergency* harus di laksanakan oleh pelaksana teknis bagian pasien *service* yang terlatih pada unit donor darah PMI Kab Lebak. Pada formulir permintaan darah di lampirkan surat *emergency* maka yang harus di lakukan, memeriksa identitas sampel dan formulir, fotocopy surat lampiran *emergency*, cek golongan darah, rhesus, dan antibodi pasien secara langsung, mencari darah donor yang golongan darahnya sesuai dengan pasien, keluarkan darah dan lakukan uji silang serasi darah donor dengan darah pasien.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik kebutuhan darah *emergency* berdasarkan jenis kelamin, golongan darah, jenis komponen darah, dan ruang perawatan. Penelitian ini kerjakan dengan cara mengumpulkan data seluruh kebutuhan darah *emergency* dari tanggal 1 januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022 sebanyak 1.353 kantong darah kebutuhan *emergency* dikelompokan Berdasarkan karakteristik, hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

3. Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki Laki	117	8,65
Perempuan	1.236	91,35
Total	1.353	100

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebutuhan darah *emergency* untuk jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan kebutuhan darah *emergency* laki-laki. Jumlah kebutuhan darah *emergency* perempuan 1.236 (91,35%) sedangkan kebutuhan darah *emergency* laki-laki 117 (8,65%). Tingginya kebutuhan darah *emergency* perempuan karena tingginya kebutuhan darah dari ruangan kebidanan sebanyak 1.055 (77,97%).

4. Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan golongan darah.

Tabel 4.2 Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan golongan darah

Golongan darah	n	%
A	430	31,78
B	359	26,53
O	433	32
AB	131	9,68
Total	1.353	100

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebutuhan darah *emergency* berdasarkan golongan darah terbanyak adalah golongan darah O 433 (32.00%) dan terendah adalah golongan darah AB 131 (9.68%). Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan golongan darah tahun 2021 terbanyak adalah golongan darah O dikarenakan golongan darah O adalah golongan darah terbanyak yang dimiliki masyarakat, begitu juga sebaliknya golongan darah AB adalah golongan darah paling banyak sedikit yang dimiliki masyarakat.

5. Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan jenis komponen darah.

Tabel 4.3 Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan jenis komponen darah

Jenis komponen darah	n	%
WB	12	0,90
PRC	1.337	98,80
Plasma	4	0,30
TC	0	0
FFP	0	0
Total	1.353	100

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebutuhan darah *emergency* berdasarkan jenis komponen tertinggi adalah PRC 1.337 (98,80%) dibandingkan komponen darah lainnya. Karena transfusi PRC diperlukan terutama untuk pasien anemia atau kekurangan darah, termasuk salah satunya kekurangan darah yang disebabkan oleh kehamilan dan melahirkan, pasien yang baru pulih dari operasi tertentu, korban kecelakaan. Sedangkan untuk FFP 0% karena di UDD PMI Kabupaten Lebak belum memproduksi komponen darah tersebut sehingga untuk keadaan *emergency* belum bisa melayani.

6. Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan ruang perawatan.

Tabel 4.4 Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan ruang perawatan

Ruang Perawatan	n	%
Kebidanan	1055	77,97
Penyakit Dalam	0	0,00
Bedah	23	1,70
Anak	0	0
Lain Lain	275	20,33
Total	1.353	100

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebutuhan darah *emergency* berdasarkan ruangan keperawatan tertinggi adalah ruangan kebidanan 1.055 (77,97%) dan terendah adalah ruangan keperawatan bagian penyakit dalam dan anak 0,00% atau tidak ada kebutuhan darah *emergency* di bagian ruangan keperawatan tersebut. Kebutuhan darah *emergency* di ruang kebidanan tertinggi dikarenakan kasus perdarahan yang membahayakan nyawa dan butuh pertolongan

segera. Sebaliknya pada ruang anak dan penyakit dalam tidak memerlukan darah *emergency* karena kegawat daruratannya dapat diminimalisir.

B. Pembahasan

1. Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan jenis kelamin

Kebutuhan darah *emergency* untuk jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah kebutuhan darah *emergency* pada perempuan 1.236 (91,35%), sedangkan kebutuhan darah *emergency* laki-laki 117 (8,65%). Selain itu perempuan yang sedang hamil rentan mengalami anemia defisiensi zat besi. Zat besi dalam tubuh digunakan untuk memenuhi kebutuhan darah dalam tubuhnya meningkat, serta memenuhi kebutuhan hemoglobin untuk perkembangan janin, Karena itulah kenapa ibu hamil disarankan untuk banyak mengkonsumsi makanan yang kaya akan zat besi (Priyanto, 2018).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rejeki dkk., 2014) Menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 61,8% melakukan transfusi setiap bulan. Sama halnya dengan penelitian (Fakhidah, 2018), kurang lebih terdapat 370 juta wanita di berbagai negara berkembang menderita anemia defisiensi zat besi dengan 41% diantaranya wanita tidak hamil. Prevalensi anemia di India menunjukkan angka sebesar 45% remaja putri telah dilaporkan mengalami anemia defisiensi zat besi. Prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi, Kemenkes RI (2013) menunjukkan angka anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,70%. Prevalensi anemia pada perempuan relatif lebih tinggi (23,90%) dibanding laki-laki (18,40%).

2. Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan golongan darah

Kebutuhan darah *emergency* golongan darah O lebih banyak dibandingkan dengan golongan darah lainnya. Jumlah kebutuhan darah *emergency* golongan darah O 433 (32,00%), golongan darah A 430 (31,78%), golongan darah B 359 (26,53%), dan golongan darah AB 131 (9,68%). Salah satu alasannya karena penduduk Indonesia paling banyak golongan darah O, data ini diperoleh dari Ditjen Duckcapil Kementrian dalam negri terkait jumlah penduduk yang sudah melaporkan golongan darahnya sebanyak 37.903.423 jiwa. Penduduk golongan darah O sebanyak 16.878.049 jiwa (44,53%), penduduk golongan darah A sebanyak 7.926.326 jiwa (20,91%), penduduk golongan darah B sebanyak 8.036.227 jiwa (21,20%), penduduk golongan darah AB sebanyak 3.175.187 jiwa (8,38%) (Dukcapil, 2021).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Putri, 2021) golongan darah O merupakan kebutuhan paling banyak sebesar 34,91% selama enam tahun dari tahun 2014 sampai 2019 sedangkan golongan AB adalah prosentase paling sedikit sebesar 8.38%. Hal ini disebabkan karena rata-rata pemilik golongan darah O positif lebih banyak dibandingkan pemilik golongan darah lainnya dan mayoritas golongan darah orang Indonesia bergolongan darah O.

3. Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan jenis komponen darah

Kebutuhan Kebutuhan darah *emergency* untuk jenis komponen PRC lebih banyak dibandingkan dengan jenis komponen lainnya. Jumlah kebutuhan darah *emergency* pada jenis komponen PRC 1.337 (98,80%), sedangkan jenis komponen Plasma 4 (0,30%). Penyebab banyaknya kebutuhan komponen darah PRC karena komponen PRC salah satu sel darah merah pekat yang merupakan komponen paling tepat untuk pemberian transfusi darah kepada pasien yang kebanyakan adalah kekurangan darah. Komponen PRC berguna untuk meminimalkan volume transfusi dan menambah kadar Hb dalam tubuh. Komponen darah merupakan pilihan pengobatan dalam hal mengobati kesehatan pasien yang memberikan respon lebih baik terhadap komponen darah daripada terhadap darah lengkap dan

bahkan dapat meminimalkan volume transfusi karena sudah dilakukan pemisahan perkomponen (Permenkes RI Nomor 91, 2015).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Khoiri (2021) komponen darah PRC adalah jenis produk darah yang paling banyak permintaannya pada periode Januari 2020 hingga Desember 2020. Total permintaan PRC adalah 3.016 kantong darah, dan dari permintaan yang masuk darah dapat dipenuhi adalah 2.980 kantong darah hingga tingkat pemenuhan kebutuhan darah adalah 98% (Khoiri dkk., 2021).

Terkait dengan kebutuhan komponen PRC lebih banyak yang ditemukan pada penelitian ini digunakan pada ruang kebidanan dikarenakan kebutuhan darah di ruang kebidanan lebih banyak karena adanya kondisi ibu hamil atau paska bersalin yang mengalami anemia. Kondisi lain ruang kebidanan lebih banyak membutuhkan darah kemungkinan yang terjadi pada saat persalinan ibu mengalami perdarahan dan kehilangan sejumlah darah, sehingga membutuhkan transfusi darah sebagai pengganti darah yang hilang (Oktarina, 2016).

Pengaruh anemia sangat besar pada saat hamil, maupun pasca persalinan. Saat hamil dapat menyebabkan abortus, prematuritas pada saat persalinan dapat terjadi gangguan his. Keadaan ini dapat diikuti retensio plasenta dan perdarahan pasca persalinan karena atonia uteri. Ibu hamil dengan anemia yang diperparah dengan perdarahan saat persalinan, maka keadaan ini akan memudahkan terjadinya infeksi pada masa nifas (Handayani, 2020).

4. Kebutuhan darah *emergency* berdasarkan ruang perawatan

Kebutuhan darah *emergency* ruang perawatan kebidanan lebih banyak dibandingkan dengan ruang perawatan yang lainnya. Jumlah kebutuhan darah *emergency* ruang perawatan kebidanan 1.055 (77,97%), ruang perawatan lainnya 275 (20,33%), ruang perawatan bedah 23 (1,70%), ruang perawatan penyakit dalam dan anak 0% tidak ada kebutuhan darah *emergency*. Ruang kebidanan lebih banyak karena perdarahan pada proses persalinan kadang tidak dapat diprediksi dan *emergency*. Saat persalinan, aliran darah ke plasenta kurang lebih 700 ml per menit. Kondisi tersebut menjadi alasan mengapa perdarahan akut merupakan salah

satu penyebab utama kematian ibu, jika tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Prasetya (2020) Ruang perawatan kebidanan menunjukkan kasus *emergency* terbanyak yaitu 280 (89,7%) kantong (Prasetya, 2020).

Kondisi kehilangan darah yang cukup banyak pada ibu bersalinan memungkinkan kebutuhan kantong darah lebih banyak digunakan di ruang kebidanan. Ruang kebidanan terdiri atas pasien ibu hamil, bersalin serta ibu nifas yang mana kondisi pasien kemungkinan lebih rentan terjadi anemia bahkan terjadi perdarahan yang menyebabkan kebutuhan komponen darah *emergency* di ruang kebidanan meningkat. Komponen darah PRC yang banyak mengandung sel darah merah sangat dibutuhkan melihat fungsi dari eritrosit sebagai transportasi untuk mengangkut oksigen dan menyampaikan ke sel dan jaringan. Upaya menyelamatkan kondisi ibu bahkan janin atau bayi dengan pasokan sel darah merah yang cukup sehingga kebutuhan oksigen ibu dan janin atau bayi juga akan terpenuhi dengan baik (Oktarina, 2016).

. Pengaruh anemia saat masa nifas salah satunya subinvolusi uterus, perdarahan postpartum, infeksi nifas, dan penyembuhan luka perineum yang lama. Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi, infeksi, kekurangan asam folat, dan kelainan hemoglobin (Handayani, 2020).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data tahun 2022, dimana beberapa data yang mendukung penelitian salah satunya adalah kebutuhan darah *emergency* berdasarkan ruang perawatan ada yang tidak mendeskripsikan secara detail spesifikasi ruang dan hanya dituliskan lain-lain. Adanya hal tersebut peneliti kesulitan dalam menentukan spesifikasi ruang perawatan karena data yang terekan di tahun 2022.

2. Kelemahan

Hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian adalah tidak dapat menjabarkan secara detail data yang tidak menunjukkan secara spesifik terutama ruang perawatan emergensi penggunaan darah donor.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA